

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah untuk menunjang penelitian. Adapun subbab yang akan dijabarkan pada bab ini adalah sebagai berikut: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Fokus dan Subfokus Penelitian, (3) Perumusan Masalah, dan (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses lahirnya karya sastra bukan saja hasil dari perenungan mendalam perihal hidup maupun proses imajinatif pengarang tetapi lekat juga dengan sebuah peramuan suatu ide yang dikemas secara rapih dan teratur. Untuk memadukan suatu ide tersebut pengarang mulai dengan tahap kontemplasi mendalam tentang hakikat hidup, nilai sosial maupun perubahan dari suatu era. Selain hal mengamati perubahan yang terjadi maupun berkontemplasi, untuk memenuhi serta memperkaya kebutuhan imajinasinya pengarang akan banyak membaca karya sastra dari pengarang lain. Fungsinya bukan saja sebagai alat memperkaya bacaan tetapi bisa juga sebagai alat perbandingan gagasannya. Semakin banyak pengarang membaca hasil karya pengarang lain, semakin banyak pula kekayaan imajinasi yang dimilikinya.

Hal ini berpengaruh kepada karya yang dihasilkan pengarang setelahnya karena karya sastra yang telah dibacanya secara sadar maupun tidak telah mengilhaminya dalam menyusun sebuah ide, gagasan, maupun gaya penceritaan

akibat pengaruh dari karya sastra yang telah dibacanya. Artinya setiap pengarang telah memiliki sebuah konsep sebelum karya tersebut dibuat. Dalam hal yang telah dijelaskan tadi terdapat adanya keterkaitan konteks kesejarahan antara karya yang dihasilkan pengarang masa kini terhadap karya masa lampau. Untuk melihat pengaruh tersebut akan terlihat dari bagaimana pengarang membangun unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik dari sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra mempunyai hubungan kesejarahan antara karya sezaman dan yang mendahuluinya, atau yang kemudian disebut hubungan intertekstual.¹ Hubungan yang dimaksud bukan hanya saja persamaannya tetapi bisa pula dari pertentangan serta adanya transformasi dan modifikasi baru dalam sebuah karya. Keterkaitan ini dapat ditemukan secara tersurat maupun tersirat dengan sebuah kejelian dalam melihat benang merah yang menghubungkan karya satu dengan yang lainnya.

Untuk mampu memahami adanya konteks sejarah diyakini serta diduga memiliki hubungan antara karya sastra yang sebelum dan sesudahnya perlu adanya sebuah pengkajian terhadap hubungan unsur intrinsik dalam teks sastra. Unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra perlu dipetakan dan diperinci agar mudah diidentifikasi. Hal ini berfungsi sebagai alat bandingan antara salah satu karya sastra dengan yang lainnya untuk diteliti ada atau tidaknya hubungannya. Pengkajian sastra yang bermaksud menemukan hubungan

¹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra Metode, Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2005), hal. 167.

persamaan dan pertentangan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain disebut kajian intertekstual.²

Julia Kristeva mengemukakan bahwa, tiap teks itu merupakan mosaik kutipan dan merupakan penyerapan teks-teks lain.³ Maksudnya sebuah teks mengambil segala hal yang diperlukan untuk diolah kembali dengan pelbagai hal yang dimiliki dalam diri pengarang secara sadar maupun tidak bahwa pengarang tersebut telah meresapi, mengembangkan dan memodifikasi untuk menghasilkan sebuah karya baru. Konvesi, gagasan, gaya maupun ide yang diserap itu dapat dikenali melewati pengkajian serta membandingkan kedua teks tersebut antara teks yang menjadi hipogramnya dengan teks yang baru. Teks baru atau yang menyerap dan terpengaruh atas teks hipogram disebut teks transformasi.

Teks hipogram bisa dikategorikan dalam karya sastra pendahulu. Sementara teks transformasi merupakan sebuah permutasian, modifikasi ataupun pertentangan yang terpengaruh oleh hipogram. Sebuah teks yang menjadi hipogram juga diyakini tidak berdiri sendiri maksudnya kemungkinan terpengaruh oleh teks sebelumnya. Sementara teks transformasi pun tidak secara keseluruhan mengadopsi ataupun terpengaruh teks lama karena barangkali telah terdistorsi oleh perenungan maupun keinginan pengarang. Karena dalam kajian intertekstual ini selain mencari persamaan juga mempertentangkan kedua teks untuk melihat seberapa besar keorsinalan sebuah karya. Dalam pengkajian novel dengan kajian intertekstual bisa dilakukan dimulai dengan membedah struktur intrinsik novel

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2013), hal. 50.

³ Jabrohim, *Beberapa Teori Sastra*. (Yogyakarta: Hanindita Graha Media, 2003), Hal 126.

yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa untuk menentukan mana teks hipogram dan transformasi.

Dalam kajian intertekstual awalnya lingkup pembahasan hanya dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi tetapi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan kajian tersebut bisa dilakukan dengan membanding novel dengan mitos ataupun puisi dengan mitos. Dengan tetap menekankan pada konvensi yang mendasari kajian interteks tadi.

Salah satu teks sastra yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran sastra adalah novel. Di dalam novel terdapat unsur-unsur yang membangun yakni dari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel yakni tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang serta gaya bahasa. Sementara unsur ekstrinsik berupa amanat serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah novel. Penggunaan media novel ini selaras dengan kajian intertekstual yang mencoba membuktikan adanya keterkaitan antar teks dengan membandingkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel tersebut.

Pembelajaran sastra melalui kajian intertekstual pada novel di sekolah merupakan dalam rangka upaya memperkenalkan karya sastra kepada siswa. Selain itu hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menghayati, meresapi, memahami, dan menikmati serta menilai karya sastra berupa novel yang dibacanya, disamping dalam peningkatan minat membaca siswa. Setelah usaha itu dilakukan siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari novel yang dibacanya baik berupa nilai moral untuk diterapkan kepada kehidupan sehari-hari. Siswa

diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra itu. Selanjutnya siswa mampu memberikan penilaian maupun ulasan terhadap novel yang dibacanya dan membandingkan sesuai kemampuan siswa tentang hal apa saja yang terdapat dalam novel tersebut untuk dibandingkan dan mencari keterkaitan dengan novel yang lainnya. Siswa diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra itu.

Dua novel yang dijadikan objek kajian intertekstual yakni novel *Dilan 1990* karangan Pidi Baiq dan novel *Dear Nathan* karangan Erisca Febrian merupakan novel yang menampilkan latar tempat yang berbeda namun mengangkat tema yang sama mengenai kehidupan siswa SMA beserta intrik percintaan maupun persahabatan. Baik novel *Dilan 1990* maupun *Dear Nathan* memiliki kesamaan dalam hal kesuksesan novel tersebut karena kedua novel tersebut selain laris dipasaran serta sama-sama telah diadaptasi ke layar lebar. Khususnya adaptasi novel *Dilan 1990* mampu memperoleh kesuksesan lebih tinggi karena tercatat sebagai film terlaris nomor dua sepanjang masa. Selain karena keberhasilan dari segi komersil tadi novel ini menarik diteliti karena keunikan dari segi tokoh utama cerita maupun sudut pandang serta gaya penceritaan yang digunakan dalam kedua cerita tersebut. Selain kuatnya daya tarik dari kedua novel tersebut tema yang diangkat relevan untuk dijadikan sebagai acuan bahan ajar siswa karena hal yang dibahas dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari serta akan memudahkan siswa untuk mempelajari serta menganalisis struktur novel. Oleh sebab itu novel *Dilan 1990* dan *Dear Nathan* menarik ditinjau

lebih lanjut mengenai perbandingan mengenai kesamaan dan kemiripan dari kedua struktur novel tersebut. Kedua novel ini pun memiliki isi cerita mengenai kendala serta solusi berbagai hal yang berkaitan dengan pergaulan di kalangan pelajar.

Kedua novel ini menarik untuk diteliti menggunakan kajian intertekstual untuk melihat sejauh mana keterkaitan kedua novel tersebut secara unsur intrinsik atau struktur novel. Untuk menemukan adanya kesamaan, perbedaan ataupun pengembangan tokoh maupun penokohan dari kedua karakter dalam cerita tersebut. Serta aspek intrinsik lainnya seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Penelitian yang menggunakan kajian intertekstualitas untuk mengetahui hubungan antara dua novel telah dilakukan beberapa kali namun dengan objek novel serta berbeda, penelitian-penelitian terdahulu yang serupa tersebut diantaranya berjudul;

1. Arif Kusdiwanto. 2017. *Kajian Intertekstualitas Penokohan Rahwana Dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tedjo dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Materi Di SMP Negeri 2 Matesir*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
2. Mushab Askarulloh. 2016. *Estetika Posmodernisme dalam Novel Rahvayana karangan Sujiwo Tedjo*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.
3. Roma Nur Asnita. 2013. *Kajian Intertekstual dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazty Dengan Novel Dzikir- Dzikir*

Cinta Karya Anam Khoirul Anam. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Humaniora. IAIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian mengenai kajian intertekstual memang sudah banyak dikaji sebelumnya namun kaitannya dengan penelitian yang membahas hubungan intertekstual dalam novel *Dilan 1990* karangan Pidi Baiq dan *Dear Nathan* karangan Erisca Febriani belum pernah dilakukan. Selain itu, mengenai kajian intertekstual sendiri penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak saja membahas persamaan maupun perbedaan di dalam kedua novel saja namun secara spesifik empat subfokus intertekstual yaitu ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan intertekstual dalam struktur novel yang sebelumnya jarang dilakukan.

Bila dilihat dari segi unsur intrinsik serta nilai-nilai yang terkandung pada uraian singkat kedua novel di atas serta nilai-nilai yang terkandung di dalam kedua novel tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “*Unsur Intrinsik dalam Novel Dilan Karangan Pidi Baiq dan Novel Dear Nathan karangan Erisca Febrian Sebuah Kajian Intertekstual serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini ialah unsur intrinsik dalam novel *Dilan 1990* karangan Pidi Baiq dan novel *Dear Nathan* karangan Erisca Febrian dengan kajian intertekstual. Fokus tersebut dirinci menjadi beberapa subfokus yaitu, alur, tema, latar, dan sudut pandang sebagai

subfokus dalam unsur intrinsik pada kedua novel tersebut, serta ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp yang menjadi subfokus dari kajian intertekstual yang digunakan untuk menganalisis kedua novel tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah, “Bagaimana Intertekstualitas Dalam Novel *Dilan 1990* Karangan Pidi Baiq Dan *Erisca Febrian* Karangan Pidi Baiq (Sebuah Kajian Intertekstual) serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif berupa sumbangan pemikiran tentang hubungan intertekstualitas melalui unsur intrinsik yang terdapat dalam kedua novel yang digunakan yaitu novel *Dilan* karangan Pidi Baiq dan *Dear Nathan* karangan Erisca Febrian dengan kajian intertekstual.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi peneliti, guru, dan penelitian selanjutnya yang relevan.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam kajian intertekstual karya sastra dan dapat pula dijadikan acuan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

2. Bagi Siswa SMA, penelitian ini bermanfaat untuk mengenal dan memahami unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Dilan 1990* karangan Pidi Baiq dan *Dear Nathan* karangan Erisca Febrian dengan kajian interteks setelah siswa membaca novel tersebut.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam berkaitan dengan unsur intrinsik dalam novel *Dilan* karangan Pidi Baiq dan novel *Dear Nathan* karangan Erisca Febrian yang lebih komprehensif menggunakan kajian intertekstual.
4. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang relevan yaitu dapat digunakan sebagai referensi khususnya dalam menganalisis atau mengkaji unsur intrinsik dalam dua karya sastra dengan menggunakan kajian intertekstual.